AL MU'AZARAH
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 03, No. 01, September, 2025, pp. 20 - 31

Revitalisasi Lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Bakalan, Ngasem, Colomadu, Karanganyar

Amita Apriyani[1], Arifah Nurul Hidayati[2], Erlin Raudhatul Jannah[3], Hanifah Widayanti[4]*, Okta Nurul Hidayati[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta, Indonesia
Email: [1]apriyanimita@gmail.com, [2]arifahnurul4012@gmail.com, [3]linerlin730@gmail.com, [4]hanifahwidayanti96@gmail.com, [5]oktanurulhidayati@gmail.com
*Correspondence

Article History:
Received: May 2025
Revised: June 2025
Accepted: July 2025
Published: September 2025

Keywords: *The Women Farmers Group (KWT), Land Revitalization, Participatory Action Research.*

Abstract: *The Women Farmers Group (KWT) in Bakalan Hamlet, Karanganyar, has been neglected due to lack of assistance and financial support. This community service focuses on revitalizing KWT land and reactivating its members. The purpose of this activity is to revive land functions and increase women's participation in village agriculture. The approach used is Participatory Action Research (PAR), through the stages of observation, reflection, planning, and action. The strategies used include socialization, formation of group management, land clearing, planting seedlings, and monitoring plant growth. The results of the community service show an increase in member involvement in land management, land is productive again, and collective awareness of the sustainability of KWT activities grows. This program has succeeded in becoming the first step in empowering the economy and society of village women through simple agriculture.*

Kata Kunci: *Kelompok Wanita Tani, Revitalisasi Lahan, Participatory Action Research.*

Abstrak: *Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Bakalan, Karanganyar mengalami keterbengkalaian akibat minimnya pendampingan dan dukungan dana. Pengabdian ini berfokus pada revitalisasi lahan dan pengaktifan kembali anggota KWT. Tujuan kegiatan ini adalah menghidupkan kembali fungsi lahan serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam pertanian desa. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), melalui tahapan observasi, refleksi, perencanaan, dan tindakan. Strategi yang dilakukan meliputi sosialisasi, pembentukan manajemen kelompok, pembersihan lahan, penanaman bibit, dan pemantauan pertumbuhan tanaman. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan anggota dalam pengelolaan lahan, lahan kembali produktif, serta tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap keberlanjutan kegiatan KWT. Program ini berhasil menjadi langkah awal dalam pemberdayaan ekonomi dan sosial perempuan desa melalui pertanian sederhana.*

Pendahuluan

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah suatu kelompok yang anggotanya terdiri dari perempuan atau ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan produktif di bidang pertanian. [1] KWT merupakan wadah bagi kaum perempuan untuk turut berkontribusi dalam memajukan sektor pertanian di desa. Melalui partisipasi dalam organisasi ini, para perempuan khususnya ibu-ibu tani diberi ruang untuk mengekspresikan diri, mengembangkan potensi, serta meningkatkan peran aktif mereka dalam kegiatan pertanian. KWT menjadi sarana apresiasi dan pemberdayaan perempuan dalam lingkup pertanian desa.

Di sebagian besar wilayah Indonesia, khususnya di pedesaan, telah terbentuk KWT. Namun demikian, keberadaan KWT di berbagai daerah masih belum berfungsi secara optimal.[2] Banyak kelompok yang terbentuk secara administratif, tetapi belum menunjukkan aktivitas nyata yang berkelanjutan.

Sementara itu, KWT memegang peranan penting dalam pemberdayaan perempuan di sektor pertanian pedesaan. Selain sebagai wadah sosial dan ekonomi, KWT juga berperan sebagai motor penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan lahan pertanian secara kolektif dan berkelanjutan.[3] Melalui KWT, perempuan desa mendapatkan ruang untuk berbagi pengalaman, mengakses pengetahuan baru tentang teknologi pertanian, serta memperkuat jejaring sosial dan ekonomi di lingkungannya.

Penelitian ini akan berfokus pada KWT di Dusun Bakalan, Desa Ngasem, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Dusun Bakalan sendiri merupakan wilayah dengan potensi pertanian yang tinggi karena didukung dengan kondisi tanah yang subur dan ketersediaan air yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari maupun irigasi pertanian. Berdasarkan hasil pemetaan aset dan wawancara dengan tokoh masyarakat, mayoritas penduduk Dusun Bakalan bekerja sebagai buruh, tukang batu, karyawan, tukang ojek, tukang pijat serta menjalankan usaha rumahan. Dari total 132 kepala keluarga yang tersebar di tiga RT, sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor informal dan pertanian, dengan lahan yang umumnya merupakan tanah kas desa yang disewa secara tahunan.

Awalnya, KWT yang ada di Dusun Bakalan merupakan bentukan program KKN mahasiswa. Pada awal berdiri, KWT ini hanya beranggotakan 12 orang. Fokus KWT adalah pada budidaya tanaman hortikuktura untuk meningkatkan pengetahuan dan

[1] Rizky Amalia Manto dkk., "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)," *Agri-Sosioekonomi* 19, no. 2 (2023): 761–68, https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301.
[2] Farinda Dita Ardiani dan MC Candra Rusmala Dibyorini, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul," *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1, no. 1 (2021): 1–12, https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111.
[3] Riwanda Sinaga dkk., "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Semoyo Kapanewon Patuk Kabupaten Gunung Kidul," *Agroforetech* 2, no. 3 (2024): 1426–33.

keterampilan anggotanya. Selain itu, KWT ini juga bertujuan menciptakan produk pertanian yang bernilai jual dengan kegiatan utama berupa pengelolaan lahan perkarangan yang terabaikan.

Meskipun secara sosial masyarakat Dusun Bakalan relatif harmonis dan kompak, namun dalam lima tahun terakhir, sejumlah masalah sosial dan ekonomi muncul akibat minimnya kegiatan bersama dan terbatasnya dana sosial. Salah satu masalah utama adalah terbengkalainya lahan KWT yang sebelumnya menjadi pusat aktivitas pertanian ibu-ibu rumah tangga. KWT di Dusun Bakalan yang sebelumnya aktif sebagai hasil progam mahasiswa KKN kini mengalami keterbelangkainya akibat berhentinya pendampingan dan minimnya dukungan dana dari desa. Lahan KWT yang tidak terawat berubah menjadi semak belukar, menjadi tempat berkembangnya hama dan penyakit, serta kehilangan fungsi sosial sebagai wadah interaksi dan pemberdayaan perempuan. Masalah ini juga disebabkan karena rendahnya kesadaran anggota dan tidak adanya upaya pengelolaan secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan revitalisasi lahan KWT agar kembali ke tujuan awalnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menghidupkan kembali lahan KWT yang terbengkalai dan mengaktifkan anggota KWT.

Peneltian-penelitian sebelumnya tentang KWT telah banyak dilakukan. Beberapa di antaranya fokus pada pemberdayaan KWT[4] dan kegiatan pendampingan[5]. Penelitian lainnya membahas dampak KWT bagi perekonomian[6] dan kesejahteraan warga[7]. Di samping itu revitalisasi Wanita Tani (KWT) telah menjadi salah satu strategi penting dalam upaya pemberdayaan perempuan disektor pertanian pedesaan. Studi oleh Taufiq dan Habib (2018) menunjukkan bahwa revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan kultural, terutama dalam memperkuat posisi dan kontribusi perempuan di desa. [8] Selain itu, penelitian yang dilakukan Salfiana dkk. (2022) membuktikan bahwa revitalisasi KWT melalui usaha tepung beras kemasan efektif dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, memperkuat ekonomi lokal, dan memberdayakan perempuan desa. Kunci keberhasilan terletak pada integrasi teknologi sederhana, pendampingan berkelanjutan, dan pemanfaatan potensi lokal secara optimal. [9]

---

[4] Damay Rusli dkk., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 4 (2022): 515–28, https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.565.

[5] Ahmad Mustanir dkk., "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang," *Seminar Nasional Paedagoria* 2 (2022): 180–89.

[6] Arviana Ahmad Evendi dan Prayoga Suryadharma, "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56.

[7] Danti Astrini, "Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 161–70, https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769.

[8] Amal Taufiq dan Habib.R, "Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun," *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 204–20, https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.39.

[9] S Salfiana dkk., "Revitalisasi Kelompok Wanita Tani Masagenae Melalui Usaha Tepung Beras Kemasan Di Desa Maddenra Kabupaten Sidenreng …," *Prosiding : Pengabdian Kepada Masyarakat* 07 (2022): 5–10.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada revitalisasi lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang terbengkalai di Dusun Bakalan, Ngasem, Colomadu, Karanganyar, dengan menekankan pada pemulihan fungsi lahan serta mengaktifkan kembali anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Metode

Penelitian ini dilakukan di KWT Dusun Bakalan, Kelurahan Ngasem, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *participatory action research* (penelitian partisipasi). Pendekatan ini dimaksudkan untuk melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.[10] Secara umum, tahapan metode PAR dalam program ini terangkum dalam beberapa tahapan yang dimulai dari observasi, refleksi, perencanaan aksi, tindakan, evaluasi, dan berlanjut ke refleksi lanjutan serta rencana pengembangan.[11]

Pada tahap observasi, dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kondisi fisik lahan, termasuk lahan kosong yang dapat dimanfaatkan, serta pemetaan sosial melalui wawancara dengan tokoh masyarakat dan mantan ketua KWT untuk menggali informasi permasalahan dan potensi yang ada. Hasil observasi kemudian dibahas pada tahap refleksi, yaitu melalui diskusi dengan calon anggota KWT dan tokoh masyarakat guna merumuskan persoalan pokok, hambatan, serta peluang yang ada, sekaligus menetapkan prioritas aksi. Selanjutnya, tahap perencanaan aksi meliputi penyusunan struktur organisasi KWT, pembagian tugas anggota, perencanaan teknis penanaman (jenis tanaman, alat, dan jadwal penyiraman), serta metode sosialisasi. Tahap tindakan dilakukan dengan sosialisasi program, pembersihan lahan, penanaman bibit, penyiraman, dan pemantauan awal pertumbuhan tanaman. Setelah aksi dilaksanakan, dilakukan tahap evaluasi untuk menilai keberhasilan awal program, seperti keterlibatan anggota dan perkembangan tanaman, sekaligus mengidentifikasi kendala teknis maupun sosial. Hasil evaluasi ini menjadi dasar refleksi lanjutan untuk menyusun rencana pengembangan program selanjutnya, termasuk peluang memperluas lahan, menambah jenis tanaman, atau mengembangkan usaha berbasis hasil panen, sehingga keberlanjutan program dapat terwujud dan tujuan bersama berupa perubahan sosial yang positif tercapai.

[10] Engkos Kosasih, "Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang," *Jipags* 2 (2018): 323–47; Gino Erman Agusta dkk., "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 2, https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095.

[11] Moh. Nurul Qomar dkk., "Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par)," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 74–81, https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494.

Hasil dan Pembahasan

Revitalisasi KWT dan Manfaatnya

Revitalisasi merupakan suatu upaya strategis dan terencana untuk menghidupkan kembali sebuah kawasan yang sebelumnya mengalami penurunan fungsi, aktivitas, atau bahkan kondisi yang dapat dikatakan "mati" atau tidak produktif. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan vitalitas kawasan tersebut dengan cara menyuntikkan energi baru, baik melalui penambahan aktivitas sosial, ekonomi, maupun budaya yang dapat menarik minat masyarakat dan pelaku usaha untuk kembali berpartisipasi aktif di dalamnya. [12] Penelitian ini akan berfokus pada upaya revitalisasi lahan KWT yang terbengkalai.

Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah organisasi atau kelompok masyarakat berbasis perempuan yang bergerak di sektor pertanian, terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan, lokasi tempat tinggal yang berdekatan, serta jenis usaha tani yang sama. [13] KWT merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan warga melalui pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian.[14] KWT adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. KWT biasanya juga terbentuk karena adanya kesamaan jenis usaha tani yang digeluti, lokasi atau tempat tinggal yang berdekatan, dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi.[15]

Dalam konteks KWT di Dusun Bakalan, revitalisasi bertujuan untuk mengaktifkan kembali lahan pertanian yang terbengkalai sekaligus menghidupkan kembali peran aktif anggota dalam pengelolaan KWT. Melalui kegiatan pendampingan, diharapkan para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat kembali berdaya, mampu mengelola lahan secara produktif, serta menjadikan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai penggerak utama dalam kegiatan pertanian desa. Revitalisasi ini tidak hanya menargetkan pemulihan fungsi lahan, tetapi juga membangun kembali semangat kolaboratif di antara para anggotanya.

Revitalisasi Lahan KWT di Dusun Bakalan

Untuk mendukung pencapaian tujuan program pembentukan dan pemberdayaan bKelompok Wanita Tani (KWT) di Dusun Bakalan, peneliti bersama masyarakat telah merancang serangkaian kegiatan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif untuk

[12] Anandya Ghifari Firdaussyah dan Santy Paulla Dewi, "Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang," *Jurnal Riptek* 15, no. 1 (2021): 17–27, https://doi.org/10.35475/riptek.v15i1.104.
[13] Anisha Avazura dkk., "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang," *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 01–10, https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.667.
[14] Siti Nur Afifah dan Ilyas, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 1–17, https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404.
[15] Asriyanti Syarif, "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng," *Ziraa'Ah* 43, no. 1 (2018): 77–84.

dilaksanakan. Setiap kegiatan disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat serta potensi yang dimiliki oleh para ibu-ibu di desa. Rangkaian aksi ini dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian. Adapun narasi aksi yang menggambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan beserta tujuan dan hasil yang diharapkan dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Narasi Aksi

Ringkasan Narasi Aksi		
Tujuan Akhir	Adanya pengelolaan kembali lahan Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Tujuan	**Ibu-ibu lebih peduli terhadap keberlanjutan KWT** dan aktif dalam kegiatan pertanian dan l**ahan** Kelompok Wanita Tani (KWT) **tidak lagi terbengkalai**	
Hasil	Hasil 1 Meningkatkan partisipasi anggota dalam mengelola lahan	Hasil 2 Lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) kembali produktif dan mengasilkan hasil pertanian
Kegiatan	Keg. 1 Pemberdayaan dan keberlanjutan Kelompok Wanita Tani (KWT)	Keg. 2 Revitalisasi lahan dan pertanian berkelanjutan
Subkegiatan	Keg. 1.1 : sosialisasi pentingnya peran dan tanggung jawab anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Keg. 1.2 : pembentukan sistem manajemen kelompok dan pembagian tugas	Keg. 2.1 : pembersihan dan penataan ulang lahan Kelompok Wanita Tani (KWT) Keg. 2.2 : pemilihan dan jenis tanaman yang sesuai Keg. 2.3 : penanaman bibit dan perawatan rutin
Pihak yang terlibat	Keg. 1 1. Mahasiswa 2. Ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)	Keg. 2 1. Mahasiswa 2. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)
Indikator dan verifikasi transformasi	Keg. 1 Jumlah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif kembali dan terdapat struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) yang aktif dan pembagian tugas yang jelas.	Keg. 2 Tertanamnya berbagai jenis tanaman dilahan yang semula terbengkalai.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Bakalan merupakan

bentuk upaya untuk menghidupkan kembali lahan yang terbengkalai dan mengaktifkan kembali ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) yang sebelumnya tidak aktif. Kegiata revitalisasi lahan ini telah berhasil meggerakkan kembali partisipasi ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengelola kahan pertanian yang sebelumnya terbengkalai. Partisipasi aktif tersebut terlihat dari keterlibatan mereka dalam sosialisasi, pembersihan lahan, penanaman, hingga penyiraman tanaman secara terjadwal. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota terhadap pentingnya keberlanjutan lahan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Secara jangka panjang kegiatan ini membuka peluang penguatan ekonomi keluarga melalui hasil panen tanaman sayur yang ditanam. Selain itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) kembali menjadi wadah interaksi sosial bagi ibu-ibu Dusun Bakalan, yang sebelumnya mengalami kekosongan kegiatan sejak program terdahulu terhenti. Revitalisasi ini juga memberi nilai tambah berupa pengetahuan praktis tentang pengelolaan pertanian sederhana, pengelolaan kelompok, dan manajemen waktu. Kegiatan aksi dilakukan melalui beberapa tahap untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Sosialisasi Aksi Revitalisasi lahan KWT

   Kegiatan aksi dimulai dengan menghubungi Ibu Rofiah, selaku Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk membahas rencana revitalisasi. Setelah mendapat persetujuan untuk melaksankan kegiatan revitalisasi lahan KWT, peneliti kemudian melakukan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan secara *online* melalui *video call WhatsApp* pada tanggal 10 April 2025. Dalam pertemuan ini, peneliti menjelaskan tujuan menghidupkan kembali KWT serta potensi pemanfaatan lahan yang terbengkalai. Peneliti menekankan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) bukan hanya sekedar kegiatan berkebun, tapi juga peluang usaha produktif yang fleksibel dan dapat bermanfaat luas.

   Sosialisasi ini menjadi ruang diskusi bagi ibu-ibu warga desa. Ibu-ibu menyampaikan keinginan untuk dapat lebih produktif dengan adanya KWT, meski ada kekhawatiran terkait alat dan tenaga. Merespon kekhawatiran tersebut peneliti berupaya untuk meyakinkan warga bahwa program KWT dimulai dari hal sederhana yang bisa dilakukan bersama. Setelah mendapat kesepakatan, peneliti membentuk struktur manajemen Kelompok Wanita Tani (KWT) dan jadwal pembagian tugas penyiraman. Adapun struktur manajemen dan jadwal pembagian tugas penyiraman dijelaskan pada tabel 2 dan 3.

2. Survei dan Identifikasi Lahan

   Kegiatan aksi kedua dilaksanakan pada Sabtu, 12 April 2025, berupa survei lahan untuk mengumpulkan data awal terkait kondisi fisik dan kesesuaian lahan untuk penanaman. Hasil survei menunjukkan sebagian lahan masih ditumbuhi tanaman lama seperti pepaya, kelengkeng, singkong, dan pisang, sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan sepenuhnya. Oleh karena itu, diputuskan untuk memanfaatkan sebagian kecil lahan yang masih kosong. Setelah survei, kegiatan dilanjutkan dengan pembelian benih di Koperasi Unit Desa (KUD). Peneliti membeli

lima jenis tanaman, yaitu bayam dan kangkung dalam bentuk biji, serta cabai, terong, dan tomat dalam bentuk bibit.

Tabel 2. Struktur Manajemen KWT

No.	Nama	Jabatan/Posisi	Tugas dan Tanggung Jawab
1.	Ibu Ida Rahmawati	Ketua	Memimpin kegiatan kelompok, mengambil keputusan strategis dan mewakili kelompok di luar
2.	Ibu Tri Setyaningsih	Penanggung Jawab	Bertanggung jawab dalam memantau kegiatan
3.	Ibu Nur Aini	Bendahara	Mengelola keuangan kelompok dan mencatat pengeluaran dan pemasukan
4.	1. Ibu Dewi 2. Ibu Rina 3. Ibu Lilis 4. Ibu Tatik 5. Ibu Handayani 6. Ibu Partini	Anggota	Mendukung seluruh kegiatan kelompok dan membantu pada saat pelaksanaan kegiatan

Tabel 3. Jadwal Pembagian Tugas Penyiraman

Hari	Petugas Penyiraman
Senin	Dewi dan Partini
Selasa	Rina dan Handayani
Rabu	Lilis dan Nur Aini
Kamis	Tatik dan Tri
Jum'at	Dewi dan Partini
Sabtu	Rina, Handayani dan Tatik
Minggu	Lilis, Nur Aini dan Tri

3. Pembersihan Lahan dan Penanaman Bibit

Gambar 1. Penanaman

Kegiatan terakhir dilaksanakan pada Minggu, 13 April 2025, berupa pembersihan lahan bersama ibu-ibu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT).

Pembersihan diawali dengan pembersihan rumput liar menggunakan alat sederhana seperti cangkul dan sabit, serta meratakan permukaan tanah. Selanjutnya, dilakukan pembuatan lubang tanam sesuai dengan kebutuhan masing-masing jenis tanaman, lalu dilanjutkan dengan penanaman bibit yang telah dibeli. Selama proses penanaman, juga dilakukan penyiraman awal untuk mendukung pertumbuhan bibit.

4. Pemantauan Pertumbuhan Tanaman

Beberapa hari setelah proses penanaman selesai, dilakukan kegiatan peninjauan tanaman guna memantau perkembangan awal bibit yang telah ditanam. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bibit dapat beradaptasi dengan lingkungan serta mendeteksi secara dini potensi gangguan terhadap pertumbuhan tanaman. Selain itu, dilakukan juga pengecekan terhadap pelaksanaan jadwal penyiraman oleh anggota KWT, guna memastikan setiap anggota melaksanakan tugas sesuai pembagian yang telah ditetapkan.

Gambar 2. Lahan yang Sudah Ditanami

Indikator Keberhasilan Aksi

Tujuan awal pengabdian ini yaitu mengaktifkan kembali lahan KWT serta meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan pertanian. Bedasarkan aksi yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa tujuan awal aksi untuk merevitalisasi lahan KWT telah tercapai. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif anggota KWT mulai dari tahap sosialisasi hingga kegiatan pemantauan pertumbuhan tanaman. Keterlibatan ini bukan hanya menunjukkan partisipasi fisik, namun juga kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan lahan dan menghidupkan kembali fungsi sosial dan ekonomi KWT.

Keberhasilan kegiatan ini dapat diukur berdasarkan indikator-indikator berikut, *pertama*, adanya partisipasi aktif anggota KWT dalam setiap tahapan kegiatan. *Kedua*, terbentuknya struktur manajemen KWT dan adanya keterlibatan aktif anggota KWT untuk menjalankan tugasnya masing-masing. *Ketiga*, adanya jadwal penyiraman dan komitmen anggota untuk bertanggung jawab dan menjalankan tugas kelompok Bersama-sama. *Keempat,* Kondisi lahan yang awalnya terbengkalai berubah menjadi lahan yang produktif dengan ditanami sayur-sayuran. Kelima, adanya respon positif dan antusiasme anggota, terlihat dari diskusi, usulan, dan inisiatif yang muncul selama kegiatan

berlangsung. Dengan demikian, tolak ukur keberhasilan ditentukan dari konsistensi pelaksanaan jadwal kerja, peningkatan interaksi sosial antar anggota, dan pertumbuhan tanaman yang stabil sebagai hasil kerja kolektif.

Evaluasi Program, Tantangan, dan Peluang Pengembangan

Keunggulan program ini adalah pada keberhasilan dalam menggerakkan kembali partisipasi masyarakat melalui kegiatan yang relevan dengan kebutuhan lokal (yakni pertanian pekarangan). Meskipun rangkaian kegiatan dirancang secara sederhana, namun ternyata efektif dalam meningkatkan partisipasi warga untuk terlibat kembali dalam revitalisasi KWT. Salah satu buktinya, dapat dilihat dari program penyiraman dan penanaman bibit yang mana program ini mudah diikuti oleh semua anggota tanpa memerlukan keahlian teknis tinggi. Pendekatan ini sesuai dengan kondisi masyarakat yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan keterbatasan waktu dan tenaga.

Namun demikian, program ini menjumpai tantangan kaitannya dengan keterbatasan lahan yang dapat dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan lahan sudah ditanami vegetasi yang sulit untuk diregenerasi sehingga hasil panennya juga belum bisa optimal dan meningkatkan nilai ekonomi bagi warga. Selain itu, penggunaan alat sederhana dan minimnya pelatihan lanjutan menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas dan keterampilan anggota KWT.

Dari sisi pelaksanaan, tingkat kesulitan tergolong sedang. Tantangan utama terletak pada pembagian waktu ibu-ibu yang memiliki kesibukan domestik, serta kondisi lahan yang tidak seluruhnya bisa dimanfaatkan. Namun, semangat kolaborasi dan komunikasi yang terbentuk menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan tersebut.

Kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang sangat potensial, terutama jika didukung dengan adanya: 1) Pelatihan lanjutan mengenai teknik budidaya dan pengolahan hasil pertanian; 2) Pendampingan berkelanjutan dari pihak akademisi atau pemerintah desa; 3) Kolaborasi dengan UMKM lokal untuk pengemasan atau pemasaran hasil panen, 4) Perluasan lahan atau integrasi dengan kegiatan lain seperti *urban farming* atau hidroponik sederhana.

Kesimpulan

Kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan ibu-ibu setempat berjalan dengan baik dan menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi pertumbuhan tanaman maupun keterlibatan masyarakat. Dalam proses penanaman, tanaman menunjukkan perkembangan yang sehat, meskipun masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih terkait distribusi air dan teknik penyiraman.

Kolaborasi antara peneliti dan masyarakat, khususnya ibu-ibu yang aktif melakukan penyiraman tanaman, membuktikan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program pertanian. Antusiasme ibu-ibu setempat dalam merawat tanaman menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada hasil

pertanian, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan tanaman yang berkelanjutan dan merevitalisasi lahan KWT yang sebelumnya terbengkalai dan tidak produktif. Dengan pemantauan dan penyuluhan lebih lanjut, diharapkan keberhasilan program ini dapat ditingkatkan dan diperluas ke area lainnya.

Daftar Pustaka

Afifah, Siti Nur, dan Ilyas. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Asri." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5, no. 1 (2021): 1–17. https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.36404.

Agusta, Gino Erman, Ningrum Astriawati, Prasetya Sigit Santosa, dan Handoyo Widyanto. "Edukasi Bijak Bermedsos: Membangun Literasi Digital Untuk Santri Cerdas Dan Beretika." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 2. https://doi.org/10.38073/almuazarah.v2i2.2095.

Amal Taufiq, dan Habib.R. "Revitalisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Desa Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun." *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 204–20. https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.39.

Anisha Avazura, Olla Meldi Wasyifa, Pasika Utami, Ratna Sari, dan Risma Selvi Dewi. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Tanjung Pinang." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (2023): 01–10. https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i1.667.

Ardiani, Farinda Dita, dan MC Candra Rusmala Dibyorini. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) 'ASRI' Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul." *SOSIO PROGRESIF: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* 1, no. 1 (2021): 1–12. https://doi.org/10.47431/sosioprogresif.v1i1.111.

Astrini, Danti. "Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 9, no. 2 (2021): 161–70. https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.769.

Evendi, Arviana Ahmad, dan Prayoga Suryadharma. "Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Perekonomian Masyarakat Desa Neglasari Kabupaten Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)* 2, no. 2 (2020): 252–56.

Firdaussyah, Anandya Ghifari, dan Santy Paulla Dewi. "Pengaruh Revitalisasi Terhadap Pola Ruang Kota Lama Semarang." *Jurnal Riptek* 15, no. 1 (2021): 17–27. https://doi.org/10.35475/riptek.v15i1.104.

Kosasih, Engkos. "Partisipatory Action Research (Par) Implementasi Kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun Di Kabupaten Serang." *Jipags* 2 (2018): 323–47.

Manto, Rizky Amalia, Ria Indriani, dan Yanti Saleh. "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)." *Agri-Sosioekonomi* 19, no. 2 (2023): 761–68. https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301.

Mustanir, Ahmad, Muhanniah Muhanniah, dan Kamaruddin Sellang. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Mekar Kelurahan Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang." *Seminar Nasional Paedagoria* 2 (2022): 180–89.

Qomar, Moh. Nurul, Lorena Dara Putri Karsono, Fina Zahrotul Aniqoh, Chamidah Nor Aini, dan Yassirlana Anjani. "Peningkatan Kualitas Umkm Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (Par)." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 74–81. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3494.

Rusli, Damay, Cicip Zemi Permadi, dan Dandan Haryono. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 3, no. 4 (2022): 515–28. https://doi.org/10.36418/jiss.v3i4.565.

Salfiana, S, A Nurwidah, S B Syam, dan ... "Revitalisasi Kelompok Wanita Tani Masagenae Melalui Usaha Tepung Beras Kemasan Di Desa Maddenra Kabupaten Sidenreng …." *Prosiding : Pengabdian Kepada Masyarakat* 07 (2022): 5–10.

Sinaga, Riwanda, Tri Endar Suswatiningsih, Istiti Purwandari, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, dan Instiper Yogyakarta. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani di Kalurahan Semoyo Kapanewon Patuk Kabupaten Gunung Kidul." *Agroforetech* 2, no. 3 (2024): 1426–33.

Syarif, Asriyanti. "Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng." *Ziraa'Ah* 43, no. 1 (2018): 77–84.